
**PENGARUH KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU****Oleh****Maryadi****Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur****E-mail: maryadi@gmail.com**

Article History:*Received: 09-04-2022**Revised: 20-04-2022**Accepted: 22-05-2022***Keywords:***Kepemimpinan Situasional
Kepala Sekolah, Kompetensi
Profesional*

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa persoalan mendasar yang berkaitan dengan penerapan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru SD Kecamatan Mentawa Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen terstruktur. Keseluruhan data dianalisis menggunakan regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 23. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan situasional terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai t hitung $4,718 > t$ tabel $2,202$, dan nilai $sig.0,000 < 0,05$, sedangkan kontribusi kepemimpinan situasional sebesar $27,4\%$. (2) Adapun sisanya sebesar $68,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PENDAHULUAN

Cita-cita mulia pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah sebuah upaya untuk menciptakan manusia Indonesia yang sempurna, baik dalam dimensi spritualitas, intelektualitas, maupun tanggung jawab sosialnya. A. Malik Fadjar yang dikutip Musthofa (2010: 92) "Bangunlah pendidikan yang berdasarkan atas kondisi sosial, budaya, adat istiadat agama, dan tradisi, jadikan pendidikan sebagai sumber kekuatan pembangunan masa depan, tanpa itu pendidikan tidak akan bisa memenuhi harapan bagi peserta didik, masyarakat dan negara". Untuk membangun dan mewujudkannya memerlukan alat bantu yaitu pendidikan lewat jenjang sekolah, Naim (2009: 1) sekolah lebih sistematis, terpola, dan memberikan peluang paling besar bagi tercapainya pendidikan. Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan keterlibatan total dan komitmen semua pihak termasuk guru, Masaong (2013: 71) kualitas proses pembelajaran dan kualitas peserta didik tidak bisa dipisahkan dari ketiga komponen pendidikan yaitu, pengawas, guru dan peserta didik.

Guru dituntut untuk profesional dan sebuah keharusan memiliki kompetensi sebagaimana yang dinyatakan oleh Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan uraian di atas, maka kehadiran kepala sekolah sebagai guru sekaligus sebagai pemimpin tentunya akan berdampak terhadap kompetensi guru Michael (2006: 14) memaknai kepemimpinan merupakan roh yang diperkuat adanya keperibadian, dan emosi. Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Danim (2010: 19) atribut paling menonjol dari seorang pemimpin, pertama pembawa standar, dimana seorang pemimpin menetapkan kerangka etis dalam organisasi, kedua developer, dimana pimpinan membantu orang lain belajar melalui pengajaran, pelatihan dan pembinaan, dan ketiga adalah pemersatu atau integrator, dimana pemimpin mengatur berbagai kegiatan diorganisasi dengan memberikan pandangan masa depan.

Memimpin guru adalah hal yang biasa, namun tidak mudah untuk menjadikan seorang guru profesional, diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat. Berdasarkan pra survei, penerapan kepemimpinan kepala sekolah masih kurang sesuai dengan kondisi guru baik yang berkualifikasi S1, bersertifikasi, ataupun guru senior. Kedua, kepala sekolah belum memahami sepenuhnya Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah, Pendidika Agama Islam baik dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang berimplikasi terhadap kompetensi guru. Hal ini juga diperkuat hasil riset Demissie Teshomi (2014: 28-29) bahwa supervisor kurang benar dalam mengikuti prinsip supervisi pendidikan, dan perilaku supervisor berbasis sekolah tidak efektif dalam paraktek kepengawasan.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari sebagian guru dan kepala sekolah juga menemukan, kompetensi, komitmen, kemauan dan kemampuan sebagian guru masih relatif rendah, proses kualifikasi akademik sebatas memperoleh gelar, guru bersertifikasi belum berbanding lurus dengan perilaku mengajar baik pengembangan materi, teknik maupun metode, sebagian masih lemah dalam penguasaan tekonologi, serta minim sekali yang melaksanakan penelitian tindakan kelas maupun membuat karya tulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Sugiyono (2014: 23) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka untuk menjawab hipotesis guna mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Populasi dalam penelitian ini seluruh guruSD Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan data melalui observasi, kuesioner dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *likert*. Sedangkan teknik analisa data dengan menggunakan regresi sederhana dan berganda. Terdapat dua variabel bebas yakni kepemimpinan situasional (X_1) dan perilaku direktif supervisi kepala sekolah (X_2) sebagai variabel bebas atau independent serta kompetensi profesional guru PAI (Y) sebagai variabel terikat atau dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Situasional

Berapa tokoh mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. William (2006: 14) "*Leadership is of the spirit, compounded of personality, emotion and vision.*" yakni kepemimpinan merupakan roh yang diperkuat adanya keperibadian, dan emosi. Merujuk pada Danim (2010: 98) pemimpin yang efektif mampu menguasai semua gaya dan mengenali kapan dan dengan siapa gaya itu akan digunakan. Stephen Robin yang dikutip Nawawi (2006: 20) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian (tujuan). Seorang pemimpin harus memiliki daulat kedalam dan daulat keluar.

Sedang kepemimpinan situasional merupakan pengembangan dari kepemimpinan tiga dimensi, yang didasarkan pada hubungan antara tiga faktor, yaitu perilaku tugas (*task behavior*), perilaku hubungan (*relationship behavior*), dan kematangan (*maturity*). Teori gaya kepemimpinan situasional ini akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kemampuan bawahan. Makin matang bawahan, pemimpin harus mengurangi perilaku tugas, menambah perilaku hubungan. Apabila bawahan bergerak mencapai tingkat rata-rata kematangan, pemimpin harus mengurangi perilaku tugas dan perilaku hubungan. Selanjutnya, pada saat bawahan mencapai tingkat kematangan penuh dan sudah dapat mandiri, pemimpin dapat mendelegasikan wewenang pada bawahan. Jadi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang tepat untuk diterapkan dalam keempat tingkat kematangan bawahan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Priansa (2014: 201) empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan kepala sekolah yaitu gaya intruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif.

B. Kompetensi Profesional Guru PAI

Menurut Danim (2012: 111) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari tenaga profesional. Sedangkan menurut Hamalik (2003: 36) Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai suatu profesi maka harus memenuhi kriteria profesional. Kompetensi profesional merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang apapun. Sedang menurut Uzer Usman (2002: 14) bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Lebih sederhananya, kompetensi profesional merupakan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab

Merujuk pada undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen bahwa, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Hosnan (2016: 160) kompetensi profesional guru tercermin dari indikator penguasaan materi, penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah, pengembangan profesi dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam, pendidik sering disebut dengan istilah *murabbi, mu'allim, muaddib*.

A. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan situasional (X_1), dan kompetensi profesional guru PAI (Y) dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemimpinan situasional	61	31,00	56,00	45,50	5,593
kompetensi profesional	61	35,00	56,00	47,42	6,135
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel kepemimpinan situasional diperoleh rata-rata 45,50 dengan standar deviasi 5,593. Sedangkan variabel kompetensi profesional diperoleh 47,42 dengan standar deviasi sebesar 6,135. Deskripsi data variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah di Kecamatan Tualan Hulu berdasarkan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Kepemimpinan situasional

No	Interval	kreteria	frekwensi	prosentase
1	50-56	Sangat baik	18	29,51 %
2	43-49	Baik	23	37,70 %
3	37-42	Cukup	16	26,23 %
4	31-36	Kurang	4	6,56 %
	jumlah		61	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan situasional di Kecamatan Tualan Hulu diketahui sangat baik 29,51%, baik 37,70 %, cukup 26, 23% dan kurang 6,55%. Sedangkan rata-rata atau mean sebesar 45, 50 yang terletak pada interval 43-49 dalam kategori baik.

Deskriptif data variabel kompetensi profesional guru di Kecamatan Tualan Hulu berdasarkan skor sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif kompetensi profesional

No	Interval	kreteria	frekwensi	prosentase
1	50-56	Sangat baik	23	37,70 %
2	45-49	Baik	18	29,51 %
3	40-44	Cukup	14	22,95 %
4	35-39	Kurang	6	9,84 %
	Jumlah		61	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru di Kecamatan Tualan Hulu diketahui secara berurutan sangat baik 37,70%, baik 29,51%, cukup 22, 95% dan kurang 9,84%. Sedangkan rata-rata atau mean sebesar 47,42 yang terletak pada interval 45-49 berada dalam kategori baik.

B. Analisis Regresi**1. Uji t**

Dari data yang diperoleh diadakan pengolahan dengan SPSS 23 menghasilkan analisis regresi sederhana kepemimpinan situasional seperti tabel berikut:

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,299	5,579		3,818	,000
Kepemimpinan situasional	,574	,122	,523	4,718	,000

a. Dependent Variable: kompetensi profesional guru PAI

Berdasarkan output tabel di atas, hubungan variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dalam persamaan regresi $Y=21,299+0,574 X_1$, pada koefisien kepemimpinan situasional (X_1) sebesar 0,574, artinya jika kepemimpinan situasional meningkat 1 poin maka kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,574.

Dari tabel 5 juga diketahui t hitung sebesar 4,718 dan nilai t tabel 2,002 dimana nilai t hitung > t tabel atau $4,718 > 2,002$ dan nilai sig.0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti H_a yang menyatakan ada pengaruh kepemimpinan situasional (X_1) terhadap kompetensi profesional guru (Y) dapat diterima. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan situasional terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,274	,262	5,272

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan situasional

Dari tabel di atas pada R square diketahui bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan situasional terhadap kompetensi profesional guru sebesar 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan situasional kepala sekolah berperan baik terhadap guru, indikasinya kepala sekolah, memberi dan membagi tugas pada guru, mengadakan rapat, menjelaskan program sekolah, membentuk tim dalam kegiatan, bermusyawarah dengan guru dalam mengambil kebijakan, menyarankan untuk selalu ikut KKG, dan memberi motivasi terhadap guru, Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Danim (2012: 98) bahwa pemimpin yang efektif mampu menguasai semua gaya dan, mengenali kapan dan dengan siapa gaya itu digunakan dan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Penyimpangan Asumsi Klasik**1. Uji Multikolinearitas**

Nilai yang dipakai menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* <

0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika VIF lebih kecil dari 10 maka variabel tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel *independent* atau bebas dalam model regresi, berikut hasil penghitungan SPSS 23.

Tabel 6. Nilai Toleransi dan *variance and inflation factor* (VIF)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18,063	5,765		3,133	,003		
x1	,418	,148	,381	2,827	,006	,653	1,531

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance $0,653 > 0,1$ dan nilai VIF $1,531 < 10$. Artinya bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini

2. Uji Heteroskedastisitas

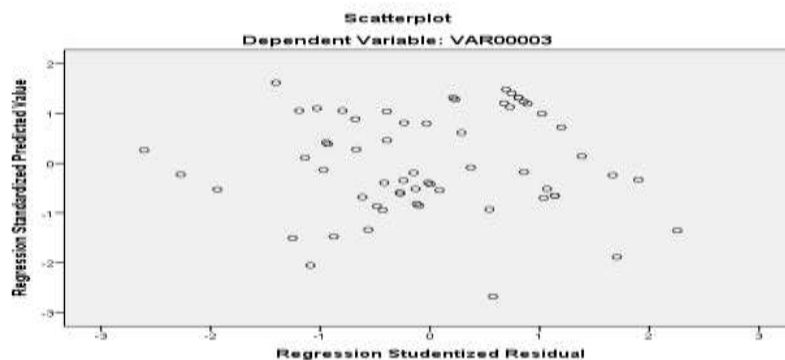
Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	x1	x2
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,041	,077
		Sig. (2-tailed)	.	,756	,554
		N	61	61	61
x1	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,041	1,000	,622**
		Sig. (2-tailed)	,756	.	,000
		N	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui korelasi antara kepemimpinan situasional (X_1) dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,756,. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka model regresi ini tidak ada masalah heteroskedastisitas atau dengan melihat garfik plot:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada pada sumbu Y, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Dari analisis koefisien regresi variabel Kepemimpinan situasional diperoleh hasil yang positif sebesar 0,418, dan berdasarkan tabel dekriptif diperoleh hasil 29,51% menyatakan sangat baik, 37,70% menyatakan baik, 26,23 menyatakan cukup, dan 6,56% menyatakan kurang, sedangkan mean atau rata-rata 45,50% dengan kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Kecamatan Tualan Hulu, terbukti dari hasil uji t dimana nilai sig untuk variabel kepemimpinan situasional (X_1) $0,000 < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dan nilai t hitung $4,718 > 2,202$. Sedangkan kontribusinya sebesar 27,4%, dan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi dihasilkan angka konstanta positif sebesar 18,063 dengan asumsi bahwa variabel kepemimpinan situasional (X_1) dianggap konstan atau tetap, maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai positif sebesar 18,063. Kemudian juga berdasarkan tabel deskriptif kompetensi profesional terlihat nilai 37,70% menyatakan sangat baik, 29,51% menyatakan baik, 22,95% menyatakan cukup, dan 9,84% menyatakan kurang, sedangkan rata-rata sebesar 29,51% menyatakan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan situasional kompetensi profesional guru di Kecamatan tualan hulu, terbukti dari hasil uji f dimana nilai sig untuk variabel kepemimpinan situasional (X_1) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai f hitung $13,163 > 3,156$. Sedangkan koefisien determinanan (R^2) diperoleh hasil 31,2%, dapat dikatakan kontribusi yang diberikan masih relatif kurang besar. Hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi, dan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada bahwa rata-rata guru PAI sudah bersertifikasi, berkualifikasi S1 serta memiliki masa kerja yang lama.

SARAN

Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan Tualan Hulu untuk mengadakan pembinaan baik pelatihan ataupun rapat intensif terhadap kepala sekolah terkait kepemimpinan dan supervisi. Bagi kepala sekolah disarankan menerapkan pola kepemimpinan yang

berdasarkan tingkat komitmen dan kinerja guru, dan menyusun dan melaksanakan program supervisi dengan pendekatan yang tepat serta bekerja sama dengan pengawas. Para guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi profesional dengan memperkaya berbagai referensi, menerapkan metode mengajar yang variatif, menguasai IT, dan melakukan penelitian sebagai bentuk pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danim, Sudarwan. (2010) *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- [2] Danim, Sudarwan. (2012) *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana.
- [3] Hosnan, M. (2016) *Etika Profesi Pendidik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- [4] Hamalik, Omar. (2003) *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- [5] Hadari, Nawawi. (2006) *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [6] Teshomi, Demissie (2014), "School-based Supervisory Behaviors in Second cycle Primary Schools of Kolfe Keranio Sub-City". Thesis Addis Ababa University Ethiopia.
- [7] Marimba, D. Ahmad. (1998) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [8] Naim, Ngainun. (2009) *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- [9] Periansa, Juni, Doni. (2014) *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- [10] Suyono dan Hariyanto. (2016) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- [11] Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [12] Usman, Uzer, Moh. (2002) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [13] Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10
- [14] William, Michael. (2006) *Mastering leadership*, London: Thorogood.